

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan vokasi. Pendidikan vokasional menitikberatkan pada penguasaan keterampilan praktis dan kemampuan teknis agar mahasiswa siap memasuki dunia kerja. Dengan kompetensi yang spesifik dan sesuai kebutuhan industri, lulusan vokasi memiliki peluang kerja yang lebih luas serta berpotensi mengembangkan usaha secara mandiri. Polije menargetkan lulusannya mampu berdaya saing melalui penguatan keterampilan terapan dan pemahaman proses kerja di dunia industri.

Sebagai bentuk penerapan pembelajaran berbasis praktik tersebut, Polije menyelenggarakan kegiatan magang untuk membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja nyata. Pada Program Studi Manajemen Agroindustri, magang dilaksanakan selama 900 jam sebagai kegiatan pembelajaran di luar kampus yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat langsung proses operasional di perusahaan. Program ini tidak hanya bertujuan memperluas wawasan dunia industri, tetapi juga mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan.

Program Studi Manajemen Agroindustri secara khusus mempelajari rantai pengolahan hasil pertanian mulai dari hulu hingga hilir, termasuk produksi, pengemasan, distribusi, hingga pemasaran produk olahan. Oleh karena itu, pelaksanaan magang diarahkan ke sektor agroindustri agar mahasiswa dapat memahami proses bisnis secara menyeluruh. Salah satu bentuk agroindustri yang berkembang pesat di Indonesia adalah agroindustri kakao, yaitu pengolahan biji kakao menjadi berbagai produk bernilai tambah. Seiring perkembangan industri, konsep ini juga terintegrasi dengan edukasi dan pariwisata atau yang dikenal sebagai agrowisata, sehingga memberikan pengalaman baru bagi pengunjung untuk mempelajari proses produksi secara langsung.

PT Kampung Coklat Blitar menjadi salah satu contoh implementasi konsep tersebut. Perusahaan ini tidak hanya memproduksi berbagai olahan cokelat, tetapi

juga menyediakan fasilitas wisata edukasi yang memungkinkan masyarakat melihat proses pengolahan kakao secara langsung. Kondisi ini menjadikan Kampung Coklat sebagai tempat yang ideal untuk pelaksanaan magang bagi mahasiswa Manajemen Agroindustri karena memberikan pengalaman belajar praktis terkait sistem produksi, manajemen operasional, hingga pengelolaan fasilitas pendukung industri.

Pengelolaan gudang menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga kelancaran alur produksi di PT Kampung Coklat Blitar. Bahan penunjang seperti kemasan, kardus, aluminium foil, dan stiker merupakan aspek penting dalam pengolahan produk coklat. Proses pengelolaan gudang sering menghadapi tantangan seperti ketidaksesuaian antara stok fisik dan data pencatatan, penumpukan barang karena keterlambatan distribusi, serta kendala penataan gudang akibat keterbatasan ruang penyimpanan. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya *understock* dan *overstock*, yang mana akan menimbulkan tertundanya proses produksi atau penumpukan barang Permadi & Okdinawati, 2016 dalam (Agustin, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem manajemen persediaan memerlukan mekanisme yang mampu menjaga alur kerja tetap efisien dan terkontrol.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan adalah sistem FIFO (*First In, First Out*), yaitu metode pengeluaran barang berdasarkan urutan tanggal masuk. Hal bertujuan untuk mencegah penumpukan barang lama, mengurangi risiko penurunan kualitas, serta dapat membantu mempermudah pekerjaan (Lubis dkk., 2023). Hal ini bertujuan untuk memastikan bahan kemasan yang lebih dulu masuk digunakan terlebih dahulu, sehingga tidak terjadi penumpukan barang lama maupun potensi kerusakan kemasan akibat penyimpanan berkepanjangan. Dengan demikian, pengelolaan persediaan bukan hanya soal ketersediaan barang, tetapi juga bagaimana barang keluar dari gudang secara terkontrol dan sistematis.

Berdasarkan pemahaman tersebut, topik “Penerapan Sistem FIFO dalam Pengelolaan Gudang Bahan Penunjang di PT Kampung Coklat Blitar” dipilih sebagai fokus laporan magang ini. Pembahasan ini diharapkan dapat

menggambarkan bagaimana sistem FIFO diterapkan dalam kegiatan penyimpanan, pengambilan, dan distribusi bahan penunjang, mengidentifikasi kendala yang muncul selama proses, serta memberikan gambaran mengenai efektivitas sistem tersebut dalam mendukung kelancaran operasional produksi. Selain itu, analisis ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif untuk meningkatkan efisiensi manajemen persediaan di lingkungan agroindustri, khususnya pada sektor pengelolaan gudang bahan penunjang.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum dari kegiatan magang ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami dan menerapkan ilmu manajemen agroindustri secara langsung di dunia kerja. Melalui kegiatan magang, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kompetensi profesional, memahami sistem kerja industri secara menyeluruh, serta membangun kemampuan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, khususnya dalam bidang manajemen gudang bahan penunjang di lingkungan agroindustri.

1.2.2 Tujuan khusus magang

Secara khusus, kegiatan magang yang dilaksanakan di Kampung Coklat Blitar bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan memahami sistem pengelolaan gudang bahan penunjang yang meliputi proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran bahan.
- b. Mempelajari prosedur pencatatan dan pengendalian stok bahan penunjang yang diterapkan oleh perusahaan.
- c. Mengidentifikasi kendala yang terjadi dalam proses manajemen gudang bahan penunjang, baik dari segi tata kelola, SDM, maupun sistem administrasi.
- d. Memberikan solusi dari permasalahan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan gudang bahan Penunjang di PT Kampung Coklat Blitar.

1.2.3 Manfaat Magang

Kegiatan magang yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki berbagai manfaat, berikut manfaat dari kegiatan magang:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1. Mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan teori manajemen agroindustri, khususnya dalam bidang manajemen persediaan dan sistem pergudangan.
 - 2. Menumbuhkan kemampuan analitis dan *problem solving* terhadap permasalahan nyata di industri agroindustri.
 - 3. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan keterampilan kerja yang relevan dengan dunia industri.
 - 4. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya koordinasi antarbagian dalam menjaga kelancaran proses produksi.
 - 5. Menjadi bekal pengetahuan praktis untuk memasuki dunia kerja dan meningkatkan daya saing lulusan Politeknik Negeri Jember.
- b. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember
 - 1. Menjalin hubungan kerja sama yang lebih erat antara Politeknik Negeri Jember dengan industri mitra, khususnya di bidang agroindustri berbasis kakao.
 - 2. Mendapatkan umpan balik dari dunia industri yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi kurikulum pendidikan dengan kebutuhan lapangan kerja.
 - 3. Meningkatkan reputasi institusi melalui kontribusi nyata mahasiswa dalam kegiatan magang dan penerapan ilmu pengetahuan di dunia industri.
 - 4. Menjadi sarana evaluasi efektivitas pembelajaran yang telah diberikan di kampus dalam mendukung kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Kampung Coklat Blitar yang beralamat di Jl. Bantengblorok No. 18, RT 01 RW 06, Desa Plosorejo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Pelaksanaan magang berlangsung mulai 01 Juli 2025 hingga 29 November 2025 dengan total jam kerja sebanyak 900 jam, meliputi 100 jam untuk kegiatan pra-magang dan 800 jam untuk kegiatan magang.

Jam kerja magang ditetapkan pada pukul 07.00–16.00 WIB setiap hari Senin hingga Jumat serta hari Minggu, sedangkan pada hari Sabtu berlangsung pukul 06.30–16.00 WIB (di luar jam lembur). PT Kampung Coklat Blitar menetapkan dua waktu istirahat, yaitu istirahat pertama pukul 08.30–09.00 WIB dan istirahat kedua pukul 12.00–13.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang yang digunakan merupakan cara untuk untuk memperoleh data, informasi, serta pengalaman kerja selama berada di lokasi magang dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. **Praktek Kerja Lapang/Magang**

Praktik kerja lapang atau magang merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa secara langsung di dunia kerja untuk memperoleh pengalaman nyata sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Kegiatan ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami sistem kerja, struktur organisasi, serta proses operasional di suatu instansi atau perusahaan.

b. **Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap objek, situasi, atau aktivitas tertentu di lapangan. Melalui observasi, diperoleh informasi faktual mengenai kondisi nyata yang sedang berlangsung, baik dari segi lingkungan kerja, perilaku, maupun proses kegiatan yang diamati.

c. **Wawancara**

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada narasumber yang mengetahui informasi terkait topik penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data, pendapat, atau pengalaman narasumber secara lebih jelas dan mendalam.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen tertulis, foto, catatan, atau arsip yang berhubungan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti pendukung yang memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta menjadi sumber informasi tambahan dalam penyusunan laporan.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan kegiatan mencari, membaca, dan mempelajari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, atau literatur lain yang relevan dengan topik kajian. Tujuannya untuk memperoleh landasan teori dan memperkuat pemahaman konseptual terhadap permasalahan yang sedang diteliti.